

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang perlu dipersiapkan agar siswa mampu menghadapi tantangan dan persaingan pada era globalisasi. Menurut Yustina & Putra (2022), berpikir kritis ialah kemampuan berpikir untuk mengolah seluruh informasi yang ada dari suatu permasalahan dan mengambil keputusan logis mengenai apa yang harus dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting, namun pada kenyataannya, beberapa penelitian membuktikan level kemampuan berpikir kritis siswa SMK masuk dalam golongan yang rendah, diantaranya adalah penelitian oleh Kurniawan, dkk (2021). Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberi dorongan bagi siswa untuk aktif pada proses pembelajaran (Windarti dkk., 2018). Oleh sebab itu, guru harus mampu membuat proses belajar yang mengarahkan siswa agar berpartisipasi aktif pada pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013, dimana pemerintah menekankan pelaksanaan proses belajar yang awalnya menempatkan guru sebagai pusat (*teacher centered*) harus beralih ke pembelajaran yang pusatnya pada siswa (*student centered*).

Demikian juga pembelajaran yang melibatkan siswa aktif tersebut diharapkan terjadi di SMKS Prayatna 1 Medan. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan di sekolah, diketahui bahwa pembelajaran akuntansi pada kelas XI

AKL SMKS Prayatna 1 Medan masih berorientasi pada guru. Guru menggunakan model pengajaran langsung, dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang terbatas. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat secara pasif, pembelajaran pun menjadi kurang menarik dan akibatnya siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru menjadi penyebab kurangnya partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir secara kritis siswa (Asri, 2022).

Kemampuan berpikir kritis seseorang bisa dinilai berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Kemampuan berpikir kritis siswa saat ini masih kurang baik, terbukti dari hasil kuisisioner dan observasi awal dimana siswa pasif bertanya, siswa pasif mengemukakan pendapat, saat guru memberikan tugas atau soal latihan, siswa tidak mandiri menyelesaikan soal tugas, dan siswa masih kesulitan membuat kesimpulan dari pembelajaran. Menurut Maslakhatunni'mah, dkk (2019), berpikir kritis penting bagi siswa pada proses belajar, karena dengan itu siswa bisa memahami serta menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru, sehingga akhirnya dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar, dengan tujuan pembelajaran adalah siswa bisa mencapai kriteria yang ditetapkan. Ketentuan pencapaian hasil belajar siswa yakni tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut penjelasan dari guru bidang studi akuntansi kelas XI SMKS Prayatna 1 Medan, KKM yang ditetapkan adalah 70.

Data hasil ulangan harian siswa pada bidang studi praktikum akuntansi perusahaan jasa dan dagang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	KKM	Siswa yang mencapai nilai KKM		Siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 3	70	17	48,57	18	51,43
2	UH 4	70	20	57,14	15	42,86
Jumlah			37		33	
Rata-rata			18	52,85	16	47,14

Sumber : Guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI AKL SMKS Prayatna 1 Medan

Data nilai hasil belajar dari tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata dari siswa kelas XI AKL SMKS Prayatna 1 Medan yang mencapai KKM pada Ulangan Harian hanya 52,85%, dan sisanya 47,14% tidak mencapai KKM. Dapat dikatakan hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu upaya dalam menunjang peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis serta hasil belajar siswa adalah melalui pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang baik dan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan usaha untuk memperbaiki kondisi ini. Sebagai usaha peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa ialah melalui pengimplementasian model pembelajaran yang merangsang keterlibatan aktif siswa pada kegiatan pembelajaran. Satu dari antara model pembelajaran aktif yang bisa diimplementasikan ialah model pembelajaran *Learning*

cycle 7E. Menurut penelitian Partini, dkk (2017), penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun. Model *Learning Cycle 7E* juga sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dari penelitian Primadani dkk (2022), bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Palapa Bandar Lampung.

Model *Learning Cycle* pada awalnya terdiri dari tiga tahap, kemudian dilakukan pengembangan dan penyempurnaan model ini menjadi lima tahap yang disebut dengan model 5E, yaitu *engage, explore, explain, elaborate, dan evaluate*. Berdasarkan keberhasilan siklus belajar 5E, model ini dikembangkan lagi menjadi 7E. Perubahan ini tidak dimaksudkan untuk mempersulit namun untuk memastikan bahwa guru tidak mengabaikan tahap pembelajaran yang penting. Eisenkraft (2003) memberi penjelasan bahwa pengembangan model *Learning Cycle 5E* tidak mengganti tahap *engage* dengan *elicit* karena tahap *engage* merupakan tahap penting untuk menumbuhkan minat siswa. Tujuan penambahan tahap dari 5E menjadi 7E dengan menambahkan tahap *elicit* dan *extend* diharapkan membuat guru menyadari pentingnya tahap pengenalan atau pembangkit minat dan tahap perluasan. Dengan membangkitkan pengetahuan awal, siswa akan lebih tertarik dengan proses belajar maka hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Sedangkan tahap perluasan untuk pemberian fakta-fakta mengenai materi dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini juga sedang berkembang penggunaan media audiovisual untuk membantu proses belajar. Media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran lebih

menyenangkan, menarik perhatian serta membangkitkan minat siswa terhadap proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rodyah, dkk (2017), dimana penggunaan media Audiovisual dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memperjelas materi yang diajarkan guru. Pemanfaatan media pembelajaran *explanation video* bertujuan mendukung pengimplementasian model pembelajaran *Learning Cycle 7E*. Video explanation (*explanation video*) adalah jenis media audiovisual. Pemanfaatan *explanation video* pada proses belajar Akuntansi merupakan upaya yang efektif agar pelajaran akuntansi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Menggunakan *Explanation Video* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan T. P 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, adapun identifikasi permasalahan pada penelitian ini :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XII AKL SMKS Prayatna 1 Medan
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII AKL SMKS Prayatna 1 Medan masih rendah.

3. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AKL SMKS Prayatna 1 Medan masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan di atas, dapat disimpulkan rumusan permasalahan dari penelitian ini ialah:

1. Apakah implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan?
2. Apakah implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Didasarkan pada rumusan permasalahan yang diungkapkan di atas, dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa masih belum sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, pada pelaksanaan proses belajar, hendaknya guru mengaplikasikan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Upaya yang dapat dilakukan demi menunjang peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan pada materi jurnal khusus penerimaan kas perusahaan manufaktur tahun ajaran 2023/2024 adalah peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi di SMKS Prayatna 1 Medan mengimplementasikan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video*.

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Model *Learning Cycle 7E* terdiri atas serangkaian tahapan aktivitas yang dirancang sebaik mungkin agar siswa dapat bertindak aktif saat proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Sehingga akhirnya, model pembelajaran ini mewujudkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tahapan dari model pembelajaran *Learning cycle 7E* yakni *elicit* (mengumpulkan informasi awal dari siswa), *engage* (melibatkan siswa), *explore* (mengeksplorasi materi), *explain* (menjelaskan materi), *elaborate* (menerapkan materi), *evaluate* (mengevaluasi pemahaman siswa), dan *extend* (memperluas pemahaman siswa).

Dengan pengimplementasian model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada proses pembelajaran, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya di setiap tahap pembelajaran, pada tahap *elicit* siswa diajarkan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menggunakan konsep yang mereka pahami. Pada tahap *engage*, siswa difokuskan pada masalah yang harus dipecahkan, dan pada tahap *explore*, siswa memahami masalah tersebut dan menganalisisnya untuk memberikan penjelasan pada tahap *explain*. Dengan begitu, siswa dapat menemukan konsep sendiri dan membangun pemahaman mereka sendiri pada tahap *elaborate*, sehingga siswa bukan sekedar menerima informasi dari guru tetapi juga aktif dalam penemuan konsep.

Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* diharapkan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Kencana, dkk

(2020) menyatakan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 7E* dengan audiovisual dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan minat siswa terhadap bahan ajar. Selain itu, dengan bantuan *explanation video* siswa dapat mempelajari dan mengulang kembali pembelajaran kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan permasalahan, peneliti dapat menyatakan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan pada materi jurnal khusus penerimaan kas perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* menggunakan *explanation video* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMKS Prayatna 1 Medan pada materi jurnal khusus penerimaan kas perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman tentang pengimplementasian model pembelajaran

Learning Cycle 7E guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi materi jurnal khusus penerimaan kas perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi siswa agar meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajarnya secara khusus pada mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi para guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran akuntansi dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bisa diimplementasikan oleh para guru di sekolah guna menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar para siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selaku calon guru yakni menambahkan bekal ilmu tentang pengimplementasian model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

e. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah koleksi pustaka dan sumber bacaan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dan mahasiswa UNIMED secara keseluruhan.

